

# CMNP Uji Coba *Contra Flow* Tol Cawang-Rawamangun

JAKARTA – PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) akan menguji coba jalur lawan arus (*contra flow*) untuk ruas Cawang-Rawamangun pada Jumat (5/4) dan Senin-Selasa (8-9/4) mulai pukul 06.00-10.00 WIB. Titik awal *contra flow* ini akan dimulai dari KM 00+200 hingga KM 06+000.

Upaya ini untuk mengurai kemacetan di ruas tersebut. “Ada sekitar 30.000-40.000 kendaraan per tiga jam yang melalui jalur tersebut, baik yang dari arah Jagorawi, Bekasi, maupun Cawang,” ungkap Manajer Divisi Pelayanan dan Pemeliharaan PT CMNP Tbk Bagus Medi Suario di Jakarta, Kamis (4/4).

Adapun jumlah kendaraan yang melalui arah sebaliknya, Tanjung Priok-

Cawang, hanya sebanyak 19.000-20.000 kendaraan per tiga jam. Sedangkan dalam sehari bisa sebanyak 570.000 kendaraan yang melintas di tol yang dibangun *elevated* ini. Jumlah kendaraan yang melintas di jalan bebas hambatan ini sudah melebihi kapasitas jalan. Bahkan, kendaraan berat yang melintas juga kelebihan muatan. “Idealnya sebanyak 220.000-230.000 kendaraan yang melintas,” tambah dia.

Menurut Medi, uji coba *contra flow* ini lebih berat dibandingkan upaya *contra flow* di Cawang-Semanggi dan Grogol-Slipi. Itu dikarenakan kondisi jalan tol sepanjang 30 kilometer ini berbeda dibandingkan tol milik PT Jasa Marga Tbk. “Jalur tol ini *elevated*, kemudian lebar lajur jalan hanya 3,25

meter dan bahu jalan hanya 1,25 meter. Belum lagi kendaraan yang lewat berupa kendaraan berbadan besar,” tandas dia.

Kendati demikian, perseroan siap menguji coba *contra flow* ini. Selanjutnya, upaya ini akan dievaluasi keefektifannya dalam mengurai kemacetan dari arah Cawang-Rawamangun. Arus sebaliknya juga akan dievaluasi karena ada satu lajur yang dipakai pada saat *contra flow*.

Di tempat yang sama, Kasat Lantas PJR Polda Metro Jaya AKBP HM Jazari mengatakan, uji coba ini bisa berhasil dan tidak. Namun, diharapkan ini berhasil mengurai kemacetan di tol layang dalam kota ini. Untuk itu, agar uji coba ini berhasil kendaraan besar

seperti truk dan bus dilarang untuk melewati jalur *contra flow*. Itu untuk mencegah timbulnya kemacetan baru di titik masuk dan keluar jalur lawan arus itu.

Menurut Jazari, kendaraan yang diperbolehkan masuk ke jalur *contra flow* ini adalah kendaraan kecil seperti sedan, minibus, dan jeep. Namun, kendaraan-kendaraan yang masuk ke lajur ini diharuskan menyalakan lampu guna menghindari kejadian yang tidak diinginkan. “Kecepatan kendaraan juga dibatasi maksimal 40 km/jam,” tandas dia.

Jazari menambahkan, pihak kepolisian akan menyiagakan 15 personel Polisi Jalan Raya guna mengamankan uji coba *contra flow* ini dengan dibantu

petugas jalan tol dari PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk sebagai operator jalan tol sepanjang 30 km ini. “Jika jumlah personel kurang, nanti bisa kami tambah,” tuturnya.

## Biaya Membengkak

Medi menambahkan, jalan tol ini dilalui banyak kendaraan besar, seperti truk trailer yang membawa barang melebihi daya tampung kendaraan. Padahal, idealnya berat maksimal yang bisa dibawa oleh truk-truk ini 8-10 ton. “Namun, setiap hari sekitar 73% kendaraan truk yang lewat berat titik sumbunya melebihi 10 ton,” kata dia.

Idealnya sebelum kendaraan truk masuk jalan layang tol harus melewati jembatan timbang. Kalau berat kenda-

raan melebihi 10 ton, tak diperbolehkan masuk jalan tol dan jalan layang tol. “Selama ini tak seperti itu karena jembatan timbang di dekat Pelabuhan Tanjung Priok sudah rusak lama. Kami sudah perbaiki tapi rusak lagi,” tutur dia.

Akibatnya, biaya pemeliharaan jalan layang tol itu membengkak di atas 300% dari sebelumnya Rp 30-10 miliar per tahun menjadi Rp 100 miliar per tahun. Namun begitu, pihaknya hingga kini terus melakukan pemeliharaan dan perbaikan untuk menjaga kekuatan jalan layang tol ini yang telah berumur 26 tahun. “Kami rutin lakukan itu dan kami yakin jalan tol ini masih layak hingga 74 tahun ke depan,” tegas dia. (ean)